

# ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD NEGERI SUKOHARJO

Nanda Prasetyo<sup>1</sup>, Mukodi<sup>2</sup>, Indah Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: [prasetyonanda849@gmail.com](mailto:prasetyonanda849@gmail.com)<sup>1</sup>, [mukodi@yahoo.com](mailto:mukodi@yahoo.com)<sup>2</sup>, [indahkusdinar47@gmail.com](mailto:indahkusdinar47@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan memahami peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa SD Negeri Sukoharjo. Latar belakang penelitian ini adalah urgensi motivasi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak individu berbudi pekerti luhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan subjek guru dan siswa dari kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Sukoharjo. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab. Guru memberikan dorongan verbal dan berfungsi sebagai teladan melalui tindakan nyata sikap tanggung jawab. Pelaksanaan peran tersebut didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti penugasan kelompok dan kegiatan interaktif, turut mendukung pemahaman siswa mengenai tanggung jawab dalam konteks pembelajaran. Kesimpulannya, peran guru sebagai motivator sangat penting dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa, dengan perlunya peningkatan fasilitas dan media pembelajaran untuk menunjang peran ini secara konsisten dan optimal.

**Kata kunci:** Peran Guru, Motivator, Karakter Tanggung Jawab, Siswa.

**Abstract:** This study aims to understand the role of teachers as motivators in fostering the sense of responsibility among students at SD Negeri Sukoharjo. The background of this research highlights the critical importance of teacher motivation in shaping students' sense of responsibility, in line with the national educational goal of developing individuals with noble character. This study employs a descriptive qualitative approach, involving teachers and students from grades IV, V, and VI at SD Negeri Sukoharjo. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using Miles & Huberman's techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers play a crucial role in motivating students to develop responsibility. Teachers provide verbal encouragement and serve as role models through their own demonstrations of responsible behavior. The execution of this role is supported by the implementation of varied teaching methods, such as group assignments and interactive activities, which help students understand the importance of responsibility within the learning context. In conclusion, the role of teachers as motivators is essential in the development of students' sense of responsibility, with a need for enhanced facilities and learning media to consistently and optimally support this role.

**Keywords:** Teacher's Role, Motivator, Responsibility Character, Students.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berperan dalam menumbuhkan abilitas dan mengkonstruksikan sifat serta peradaban yang memiliki dignitas dalam agenda mencerdaskan kehidupan bangsa,

berorientasi guna tumbuhnya kemampuan siswa dan siswi untuk menjadi individu yang memiliki keyakinan dan kepatuhan pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian yang baik, sehat, memiliki pengetahuan, cakap, memiliki inovasi, independen, dan menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis serta tanggung jawab. Peran tersebut sebagaimana fungsi pendidikan yang berfokus pada revisi moral bangsa yang semakin terdegradasi serta dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih lanjut, pendidikan karakter merupakan bagian yang secara menyeluruh pada tataran edukasi di Indonesia, khususnya pada tataran pendidikan paling awal. Edukasi dalam membentuk karakter ini tidak inklusif pada aspek kognitif, namun juga mengkonstruksikan sikap, suatu perspektif penting, dan perilaku yang positif. Kurun waktu selama sekolah menjadi tahun formatif, sebagai waktu di mana karakter mampu terkonstruksi dan hal ini menjadi determinasi dari dasar moral juga kecerdasan sepanjang hidupnya (Abdillah, 2016).

Faktor lingkungan menentukan peran krusial bagi berlangsungnya upaya mencapai keberhasilan pendidikan, baik yang berlaku pada pendidikan formal, non formal, maupun informal (Nailah *et al*, 2024). Pendidikan yang beritikad mulia dapat memberikan luaran yang sama mulianya. Berkebalikan dengan itu, tidak adanya lingkungan yang mengajarkan kemuliaan, maka tidak ada pendidikan yang mulia (Mukodi, 2018). Faktor ketercapaian dalam pendidikan disebabkan oleh unsur pendidik. Guru adalah salah satu pendidik yang dimaksud. Konteks ini, guru sebagai pembimbing spiritual bagi peserta didik di lingkup pendidikan (Mukodi, 2018). Selaras dengan (Abdillah, 2016) mengungkapkan bahwa pendidik mempunyai peran dan konsekuensi besar, tidak hanya melakukan pengajaran atau bertukar pengetahuan saja, bukan juga sekedar perubahan nilai dan membentuk karakter berikut dengan elemen yang ada di dalamnya, tetapi penagajaran yang berlandaskan pada kekhususan peserta didik.

Peran guru meliputi beberapa aspek krusial, yaitu mengidentifikasi perilaku awal siswa, mengelola proses pembelajaran, menangani tugas administrasi sekolah, menjadi motivator bagi siswa, mengembangkan potensi diri, serta berperan dalam pengembangan kurikulum di sekolah (Rusman, 2014: 59-70). Peran guru yang beragam ini juga mencakup aspek penting sebagai motivator dalam lingkungan pendidikan. Motivator adalah seseorang yang menggerakkan orang lain dalam bertingkah laku, atau memotivasi orang lain (Hamzah B.Uno, 2019). E Mulyasa (2013: 120-121) menyatakan kontribusi

guru dalam memberikan dorongan kepada siswa dengan mengeksplanasikan arah pembelajaran, memberikan penghargaan, mengkoordinir persaingan antar siswa, dan memberikan semangat, mengupayakan sebuah metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan mengupayakan adanya media.

Pendidik sebagai elemen yang menjadi determinasi bagi terkonstruksinya pembentukan karakter dilingkungan sekolah diharapkan menjadi sosok yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab kepada siswa. Merujuk pada hasil pengamatan peserta didik SD Negeri Sukoharjo, bahwasannya terdapat peserta didik yang masih perlu pengawasan khusus dan pembiasaan yang lebih ditingkatkan lagi untuk rasa tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan atau teori yang ditemukan dalam penelitian mengenai fenomena pada waktu tertentu. Penelitian ini dirancang untuk memvisualkan kejadian-kejadian yang ada dan menekankan pada sifat, kualitas, koneksi antar aktivitas terhadap peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo.

Peneliti menjadikan guru dan siswa di SD Negeri Sukoharjo sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data, kemudian diuji keabsahannya berbantuan teknik triangulasi dan analisis data berupa analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengadopsi konsep Miles and Huberman (2014) mencakup tahap reduksi data, data display, dan verifikasi. Peneliti adalah instrumen utama dan juga menggunakan instrumen bantu penelitian di antaranya adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan konstruksi teori ada pengembangan kisi-kisi instrumen sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut .

**Tabel 1.** Aspek-aspek Penelitian

No	Aspek Yang Diteliti	Indikator
1	Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo?	Keteladanan (Patmawati, 2018) Kepemimpinan (Hapsari, et al., 2021)
2	Kendala yang dihadapi guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo	Budaya sekolah Budaya luar sekolah (Patmawati, 2018)
3	faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo	Sarana dan Prasarana (Sugiono, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo. Selain itu, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah tersebut.

### **Peran Guru sebagai Motivator dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri Sukoharjo**

Mengacu pada data yang diperoleh, peneliti melakukan pendalaman mengenai peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo melalui teknik *external control*, teknik *inner control* dan teknik *cooperative control*.

#### **Teknik *External Control***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak optimalnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa SD Negeri Sukoharjo berimplikasi pada kurangnya disiplin siswa ketika pembelajaran berlangsung, menyebabkan guru memberikan sanksi terhadap siswa tersebut. Kurangnya kesadaran siswa untuk tertib dalam pembelajaran menjadikan guru untuk tidak kecuali memberikan hukuman tersebut. Guru memberikan himbauan dan mengarahkan siswa dengan mengingatkan siswa dan memberikan hukuman langsung ketika siswa melanggar peraturan. Konteks ini, sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh (Noor, 2012) dalam (Setyaningrum et al., 2020) yang mengemukakan bahwa mentertibkan siswa dengan teknik *External control* dapat diimplementasikan melalui *treatment* berupa ancaman dan menakut-nakuti serta pemberian ganjaran/*reward*.

Ancaman dikenakan kepada siswa yang tidak tertib, sedangkan *reward* dikenakan kepada siswa yang disiplin dan konsisten mematuhi aturan.

### **Teknik *Inner Control***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa guru SD Negeri Sukoharjo mampu menumbuhkan karakter tanggung jawab dengan membelakakan teknik *inner control* yaitu guru memberikan sebuah keteladanan bagi siswa ketika berada di sekolah berupa ketepatan waktu saat guru datang ke sekolah. Hal tersebut sebagaimana pendapat (Noor, 2012) dalam (Setyaningrum *et al.*, 2020), yang menyatakan peran guru dalam mentertibkan peserta didik melalui teknik *inner control* yaitu dengan memosisikan guru sebagai tauladan dalam menggambarkan karakter disiplin itu sendiri.

### **Teknik *Cooperative Control***

Guru SD Negeri Sukoharjo mengkonstruksikan karakter tanggung jawab dengan membuat sebuah kesepakatan belajar yang dijadikan sebagai komitmen bersama oleh guru dan juga siswa sebagai pentaatan dinamika di dalam kelas, serta siswa perlu kondusif dalam memberlakukan kesepakatan kelas bersama tersebut. Hal demikian sebagaimana pendapat (Noor, 2012) dalam (Setyaningrum *et al.*, 2020), yang mengemukakan bahwa mentertibkan siswa menggunakan teknik *cooperatif control* yaitu guru bekerjasama dengan peserta didik menyepakati kelas yang perlu dan harus dijalankan secara bersama-sama juga.

### **Kendala yang dihadapi Guru dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri Sukoharjo**

Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala yang dialami guru dalam hal membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo yakni meliputi variasi latar belakang siswa, kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan waktu dan sarana, perubahan perilaku siswa, beban administratif guru, dan kesenjangan pemahaman nilai tanggung jawab. Kendala-kendala ini memperlihatkan kompleksitas peran guru.

### **Variasi Latar Belakang Siswa**

Variasi latar belakang siswa menjadi salah satu kendala dalam membangun karakter tanggung jawab. Perbedaan baik dalam hal ekonomi, sosial dan kultur adalah perbedaan mendasar yang dimiliki oleh siswa di mana hal tersebut berimplikasi pada pemahaman mengenai sudut pandang tentang tanggung jawab. Hal ini dapat

mempengaruhi kompetensi guru untuk mendistribusikan pengajaran dengan konsisten juga relevan untuk semua siswa.

### **Kurangnya Dukungan Keluarga**

Kurangnya dukungan keluarga adalah faktor penting yang secara tidak langsung berimplikasi pada peran guru dalam karakter tanggung jawab siswa. Keluarga yang tidak optimal atau tidak hadir untuk memberikan kontribusinya dalam memberikan dorongan pada nilai-nilai yang diajarkan di bangku sekolah, maka siswa mungkin tidak akan memahami pentingnya tanggung jawab. Guru harus berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keluarga dengan program sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

### **Keterbatasan Waktu dan Sarana**

Keterbatasan waktu dan sarana adalah tantangan yang umum di sekolah-sekolah. Guru harus mengelola waktu mereka dengan efektif untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, keterbatasan sarana seperti peralatan dan fasilitas dapat membatasi kemampuan guru untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan sumber daya yang lebih banyak.

### **Perubahan Perilaku Siswa**

Perubahan perilaku siswa dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti pengaruh lingkungan atau media sosial. Guru harus siap menghadapi perubahan ini dan menyesuaikan strategi pembelajaran mereka untuk memastikan bahwa nilai-nilai tanggung jawab tetap dipahami dan dipegang oleh siswa.

### **Beban Administratif Guru**

Beban administratif yang berat dapat mengganggu kemampuan guru untuk fokus pada pembelajaran. Tugas-tugas administratif seperti pengumpulan data, pengelolaan keuangan, dan pengurusan dokumen dapat menghabiskan waktu yang signifikan dan mengurangi waktu yang tersedia untuk mengajar dan memantau siswa.

### **Kesenjangan Pemahaman Nilai Tanggung Jawab**

Kesenjangan pemahaman nilai tanggung jawab antara guru dan siswa dapat menjadi kendala utama. Konteks ini, keseragaman dalam implementasi nilai-nilai tidak akan ada apabila guru dan siswa tidak memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang diartikan oleh tanggung jawab. Lebih lanjut, guru harus responsif dan berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa memahami konsep tanggung jawab dengan jelas dan konsisten.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri Sukoharjo**

Merujuk hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti, maka dapat dikaji tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap konsekuen siswa di SD Negeri Sukoharjo didapatkan hasil bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, konsistensi guru, dukungan wali murid, dan pelaksanaan ekstrakurikuler sekolah adalah sebagai faktor pendukung sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran siswa, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengaruh teman sebaya, dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya di sekolah.

### **Faktor Pendukung**

#### **Lingkungan Sekolah yang Kondusif**

Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah berkontribusi besar dan krusial bagi faktor pendukung dalam membangun sikap tanggung jawab siswa SD Negeri Sukoharjo. Lingkungan yang kondusif membangun kondisi pembelajaran yang menenangkan dan dapat mendukung, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab.

#### **Konsistensi Guru**

Konsistensi guru dalam mengajar dan memantau siswa sangat penting. Guru sudah konsisten dalam mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, dengan demikian siswa lebih ringan dalam memaknai dan menerapkannya dalam menjalankan kehidupan di setiap harinya.

#### **Dukungan Wali Murid**

Dukungan wali murid juga ini adalah faktor pendukung yang signifikan. Wali murid mampu mendukung perspektif penting dan berpengaruh yang diberikan di sekolah, sehingga siswa lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tanggung jawab itu sendiri.

#### **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sekolah**

Pelaksanaan ekstrakurikuler sekolah menjadi sarana yang efektif untuk membangun sikap tanggung jawab siswa. Aktivitas ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Karawitan, dan Hadroh dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai tanggung jawab melalui pengalaman langsung.

## **Faktor Penghambat**

### **Kurangnya Kesadaran Siswa**

Belum optimalnya kesadaran siswa tentang pentingnya tanggung jawab dapat menjadi permasalahan utama. Terdapat siswa yang kurang motivasi intrinsik dalam diri mereka sehingga cenderung tidak berusaha untuk mengembangkan rasa tanggung jawab khususnya saat melangsungkan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

### **Lingkungan Keluarga yang Tidak Mendukung**

Lingkungan keluarga tidak mendukung dalam pembiasaan nilai-nilai tanggung jawab juga dapat menjadi penghambat. Keluarga tidak memberikan dukungan yang cukup karena faktor kesibukan orang tua maka siswa mungkin tidak akan memahami pentingnya tanggung jawab.

### **Pengaruh Teman Sebaya**

Pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Ketika lingkungan pertemanan memiliki sikap tanggung jawab yang buruk, maka siswa akan terpengaruh dengan kondisi tersebut.

### **Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya di Sekolah**

Keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi penghambat dalam membangun sikap tanggung jawab siswa. Sekolah perlu memperhatikan ekskalasi dalam pemenuhan keperluan baik sumber daya maupun alat yang tersedia, sehingga guru dapat melakukan aktivitas yang menggunakan sumber daya yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru sebagai motivator dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo yakni melalui pendekatan yang personal dan pemberian contoh nyata. Hal ini diwujudkan dengan guru mendorong dan membimbing siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Guru juga memberikan dorongan positif, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, serta membantu siswa memahami betapa krusial sikap konsekuen yang dilangsungkan dalam kehidupan setiap harinya.

Kendala yang dihadapi guru perihal membangun karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Sukoharjo adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengintegrasikan pengembangan karakter secara efektif ke dalam kurikulum yang sudah padat.

Faktor pendukung dalam membangun sikap konsekuen (tanggung jawab) siswa di SD Negeri Sukoharjo mencakup dukungan dari pihak sekolah, seperti kebijakan yang mendukung pembentukan karakter, serta komitmen guru untuk terus memberikan bimbingan. Terdapat juga faktor pengambat seperti belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan, dan keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2016). Peranan Orangtua dan Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 19(5), 1–23. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.42>
- Hamzah, B. Uno. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193-204. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Miles, M. B., Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. London: SAGE Publications Ltd.
- Mukodi. (2018). Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(7), 1468-1476. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/view/196>
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : Remaa Rosdakarya.
- Nailah, S., Hakim, Z. R., & Dewi, R. S. (2024). The Role of the Teacher as a Motivator in Strengthening the Character of Learning Discipline in Fourth Grade Students at SD Islam Birrul Waalidain. *Jurnal Primagraha*, 5(1), 11-26. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jurnalupg>
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*.

<https://repository.unja.ac.id/4576/>

Rusman. (2014). Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *Pedagogia*, 3(1), 67-79. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.58>

Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v3i3.29752>

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

